

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Permainan Sepak bola menjadi daya Tarik Jutaan Penonton Indonesia, tanpa memandang bahasa, budaya, agama, jenis kelamin, usia, atau tingkat pendidikan (Kodrat, et al, 2020). Setiap orang memiliki kepuasan sendiri dalam menikmati permainan Sepak bola dengan minat dan proses ini orang bisa menghasilkan sosial ekonomi, sosial budaya, dan bahkan sosial politik (Passero, et al, 2020). Lebih dari 100 tahun petualangan game Sepak bola menciptakan jaringan hubungan sosial ekonomi berskala besar khususnya di Dunia (Vasilica, et al, 2021). Kesenambungan hubungan ini sangat penting bagi setiap pasangan permainan Sepak bola, akan tetapi didalam pertandingan Sepak bola memiliki dimensi teknis dan estetika Sepak bola yaitu (pelatih, wasit, pemain dan penonton) (Vasilica, et al, 2020).

Pertandingan Sepak bola tidak akan berjalan tanpa ada pengadil dalam pertandingan Sepak bola yang dinamakan wasit / *referee* (Qawariq, et al, 2021). Awalnya pengadil atau pengambil keputusan dilakukan oleh masing-masing kapten tim. Kapten dari setiap tim saling berkonsultasi untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi di lapangan, kemudian peran ini di delegasikan kepada seorang *umpire*. Setiap tim membawa *umpire*-nya masing-masing sehingga kapten tim dapat berkonsentrasi kepada permainan bukan kepada pengambilan keputusan Akhirnya, seorang yang dianggap netral dinamai *referee* (wasit) bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan dalam pertandingan. Pengambilan keputusan harus berdasarkan pada *fairplay*, *sportivitas*, objektivitas, dan konsisten (Roy, 2022).

Wasit bekerjasama dengan dua asisten wasit memiliki otoritas penuh untuk mengontrol dan mengatur perilaku pemain dan pelatih (Castillo et al, 2015). Baik buruknya suatu pertandingan sepakbola sangat dipengaruhi oleh kinerja wasit. Peran wasit sangat penting dalam sepakbola, terutama pada sepak bola profesional, keputusan yang salah mungkin memberikan implikasi yang mendalam pada hasil pertandingan (Castagna et al, 2007).

Di kutip dari Peraturan PSSI tahun 2023 perangkat pertandingan terdiri dari seorang wasit, dua orang asisten wasit, seorang wasit cadangan, seorang penilai wasit, dan seorang pengawas pertandingan. *Match commissioner* itu sendiri adalah seseorang yang secara umum memiliki tanggung jawab dalam berjalannya keseluruhan pertandingan secara lancar dan tertib (Hevarianto, 2013). Selain itu, pengawas pertandingan juga diharuskan agar dapat menyusun berbagai pelaporan pertandingan untuk kemudian disampaikan kepada para pengurus pusat PSSI. Secara lebih rinci, tanggung jawab *match commissioner* terdiri atas: (1) menentukan pembatalan atau penundaan pertandingan, (2) mengontrol fasilitas pertandingan seperti ketinggian rumput dan jadwal penyiraman lapangan, lalu (3) melakukan inspeksi pada kondisi stadion, (4) menentukan tempat warming up bagi pemain, (5) mengontrol waktu latihan resmi pemain, (6) mengatur formulir pertandingan serta perubahannya akibat suatu hal, lalu (7) mengawasi jumlah pemain cadangan dan berhak menolak pemain cadangan jika tidak sesuai dengan data yang tercantum didalam formulir, (8) penentuan warna seragam pemain, lalu (9) mengawasi pemain yang mendapatkan kartu kuning atau kartu merah sesuai dengan konsekuensinya atau dengan kata lain telah terdapat sebuah pelanggaran interdisipliner, (10) melaporkan segala tindak kepada komite disiplin PSSI, serta (11) menerima protes dari para klub peserta, dan lain sebagainya (PSSI, 2023). Di sisi lain, beban kerja pengawas pertandingan juga diperparah dengan tuntutan agar seorang *match commissioner* harus dapat mengambil keputusan solusi masalah secara cepat dan tepat (Hevarianto, 2013).

Wasit memiliki peran yang sangat penting dalam setiap pertandingan Sepak bola, Setiap wasit yang memimpin suatu pertandingan harus telah dinyatakan lulus saat penataran atau kursus wasit terlebih dahulu yang diselenggarakan oleh PSSI dengan berdasarkan tingkatan menurut sertifikat wasit. Wasit yang telah mendapatkan sertifikat (C3) memiliki kewenangan untuk memimpin pertandingan dalam tingkatan pertandingan yang berada dibawah naungan pengcab PSSI kota atau kabupaten dimana wasit itu terdaftar.

Wasit yang telah mendapatkan sertifikat (C2) memiliki kewenangan untuk memimpin pertandingan dalam tingkatan pertandingan yang berada di bawah naungan Asprov PSSI Provinsi dimana wasit itu terdaftar.

Sertifikat (C1) merupakan tingkatan tertinggi ditingkat PSSI, yang didapat setelah mengikuti dan dinyatakan lulus ujian teori dan test kemampuan fisik, wasit yang memiliki sertifikat (C1) (nasional) mempunyai kewenangan untuk memimpin suatu pertandingan dalam tingkat nasional yang dilaksanakan di bawah naungan PSSI pusat. Seperti halnya kompetisi di Indonesia baik itu liga Indonesia maupun divisi di bawahnya, PON, kelompok umur tingkat Nasional.

Sertifikat FIFA didapat setelah mengikuti test dan pendidikan bertaraf Internasional, yang diselenggarakan oleh Induk Olahraga Sepak Bola Dunia (FIFA), Maksud dari tujuan yang dilakukan oleh seorang wasit saat melakukan tes kemampuan fisik untuk masing-masing tes menurut Edo Wiradana yaitu lari 40 M adalah untuk melatih kecepatan, kecepatan sangat penting untuk seorang wasit agar selalu dekat dengan penguasaan bola. Bagi seorang Asisten Wasit kecepatan penting ketika terjadi serangan yang cepat antara pemain bertahan dan penyerang dalam perebutan bola. *Physical Fitness* test adalah tes yang dilakukan oleh FIFA kepada seluruh wasit pada semua induk organisasi sepak bola yang berada di bawah naungan FIFA untuk mengetahui kebugaran dan daya tahan seorang wasit dalam menghadapi suatu pertandingan. *Physical Fitness test* yang dilakukan ialah berlari dengan jarak minimum 2.700 M sesuai dengan waktu yang dibatasi 12 menit.

Dalam memimpin jalannya suatu pertandingan Sepak bola pedoman seorang wasit dalam mengambil keputusan sudah diatur oleh *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) dalam bentuk buku panduan yang disebut *Laws Of The Game*. Di dalam *Laws Of The Game* dijelaskan berbagai macam tentang peraturan permainan Sepak bola mulai dari waktu permainan, luas lapangan, ukuran bola dan juga peraturan-peraturan yang menyebabkan berbagai pelanggaran. Seorang wasit harus sangat memahami seluruh peraturan yang ada dalam buku tersebut sehingga tidak terjadi beberapa

kesalahan dalam pengambilan keputusan yang biasanya akan menimbulkan keributan.

Wasit menjadi bagian penting dari sebuah pertandingan, baik dan buruknya suatu pertandingan bisa terjadi karena hasil kinerja dari seorang wasit (Mendes, et al, 2021). *Successful football referees' activity include many aspects of game/ match such as game knowledge, decision-making skills, psychological skills, strategies skills, communication skills, and physical fitness*". Keberhasilan seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan banyak ditentukan oleh beberapa aspek seperti, kebugaran (*Physical Fitness*), kemampuan dalam membaca permainan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan psikologis, kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan penempatan posisi yang baik (Sinval et al., 2020).

Untuk meningkatkan aspek tersebut, bagi seorang wasit dibutuhkan sebuah kompetisi, karena dengan memimpin pertandingan yang kompetitif dapat memperoleh keterampilan. Berdasarkan surat PSSI Nomor: 2709/PGD/257/VII-2022, Tanggal. 16 Juli 2022, perihal Seleksi Wasit dan Asisten Wasit Liga 1 Tahun 2022/2023, jumlah wasit yang terpanggil berjumlah 44 orang dan asisten wasit 55 orang. Adapun 3 Asosiasi Provinsi (Asprov) PSSI terbanyak yang terpanggil seleksi tersebut adalah DKI, Jawa Barat dan Jawa Timur, dengan persentase kontribusi untuk wasit DKI 18,2%, Jawa Barat 30,3% dan Jawa Timur 16,2%, sedangkan asisten wasit DKI 23,3%, Jawa Barat dan Jawa Timur masing-masing 11,6%. Untuk level yang lebih tinggi yaitu FIFA Refereeing 2022 jumlah wasit Indonesia yang terdaftar sebanyak 6 orang wasit dan 7 orang asisten wasit, dengan persentase kontribusi Asprov terbanyak yaitu untuk wasit berasal dari Asprov PSSI Jawa Barat sebanyak 40% dan untuk asisten wasit berasal dari Asprov PSSI Jawa Barat dan Jawa Timur dengan masing-masing 28,57%. Sedangkan Asprov PSSI Riau memberangkatkan 4 orang wasit liga 1 dan 5 orang wasit liga 2 Untuk ikut seleksi, dilihat dari persentase wasit dari provinsi Riau masih jauh dengan provinsi yang lain. Akan tetapi Harga diri wasit Sepak bola dalam pengambilan keputusan umumnya tinggi dan wasit menggunakan gaya pengambilan keputusan secara lebih efektif (Gulle, 2017). Namun ada faktor

stres yang dimiliki wasit yaitu (mis. penilaian, emosi, dan strategi koping) mempengaruhi pengambilan keputusan wasit.

Kejadian Menarik atau Kontroversial Gol "Tangan Tuhan" (1986) Diego Maradona mencetak gol menggunakan tangannya dalam pertandingan Argentina vs Inggris di Piala Dunia 1986. Wasit gagal melihat insiden ini karena keterbatasan teknologi pada saat itu. Final Piala Dunia 2006 Wasit Horacio Elizondo memberikan kartu merah kepada Zinedine Zidane setelah insiden tandukan kepada Marco Materazzi. Keputusan ini dibuat setelah informasi diberikan oleh *official* pertandingan. Kartu Merah Tercepat Keith Gillespie (Sheffield United) menerima kartu merah hanya dalam 12 detik setelah memasuki lapangan sebagai pemain pengganti pada pertandingan melawan Reading pada 2007. Wasit Diserang oleh Pemain atau Penonton Ada beberapa kasus kekerasan terhadap wasit, baik di level amatir maupun profesional. Salah satu contoh tragis terjadi pada tahun 2013 di Belanda, ketika seorang hakim garis tewas akibat serangan dari pemain junior. Kejadian VAR yang Kontroversial Sejak diperkenalkannya VAR, banyak keputusan yang dianggap kontroversial, seperti insiden *offsides* dengan margin yang sangat kecil atau keputusan penalti yang diperdebatkan. Wasit Wanita di Kompetisi Pria Stephanie Frappart menjadi wasit wanita pertama yang memimpin pertandingan Liga Champions UEFA pada Desember 2020, menandai langkah besar dalam dunia sepak bola.

Para ahli telah banyak meneliti tentang kurasi, peraturan, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja wasit itu sendiri, wasit juga manusia biasa yang bisa membuat kesalahan, maka keputusan yang salah tidak dapat dihindari (Kodrat et al., 2020). Namun kesalahan yang dilakukan oleh wasit masih dapat ditolerir sampai batas tertentu (Craven, 1998, Sanabria et al., 1989). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa wasit memiliki aspek stress dalam memimpin pertandingan (Anshel dan Weinberg 1999; Kaissidis dan Anshel 1993; Kaissidis-Rodafinos et al., 1997; Stewart dan Ellery 1998; Taylor 1990, Tindall, 1994). menunjukkan bahwa kecemasan meningkat seiring dengan keputusan wasit yang tidak konsisten diakibatkan oleh gemuruh penonton.

Banyak insiden yang terjadi dalam pertandingan sepak bola. Banyak

tim yang tidak puas dengan kinerja wasit yang memimpin pertandingan. Hal tersebut disebabkan beberapa kekeliruan yang dilakukan oleh seorang wasit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja wasit sangatlah kompleks yang terdiri faktor fisik dan faktor psikologi (mental). Kinerja seseorang wasit dipengaruhi latihan dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap, kepribadian, organisasi, para pemimpin, kondisi fisik, kemampuan dan motivasi (Mangkunegara, 2000). Tidak optimalnya kinerja wasit di lapangan dapat terjadi karena kondisi fisik yang menurun. Wasit dituntut untuk memiliki kebugaran jasmani yang tinggi untuk dapat menunjang kinerjanya saat memimpin pertandingan. Dalam satu pertandingan kompetitif, seorang wasit elite dapat mencapai jarak 9-13 km, jarak tersebut sama seperti yang dicapai oleh pemain sepak bola khususnya pemain tengah (Castagna, 2002). Dalam satu pertandingan wasit dapat menempuh jarak 10-14 km (FIFA, 2010).

Kondisi tersebut bisa terjadi kasus kekerasan dalam Sepak bola cukup banyak terjadi di Indonesia baik itu konflik antar atlet maupun antara wasit dan atlet yang diakibatkan (Nurchaya, 2017). Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor dan salah satu kemungkinannya karena kinerja seseorang wasit yang menyebabkan beberapa pihak merasa tidak terima akan keputusan

*Intelligentia - Dignitas*

tersebut sehingga menimbulkan keributan. Biasanya keputusan yang diambil seorang wasit sebenarnya sudah benar tetapi menurut sudut pandang dari pemain maupun pelatih keputusan tersebut dianggap salah sehingga keributan dapat terjadi. Hal tersebut seharusnya dapat dihindari jika baik itu seorang wasit, pelatih, maupun atlet memahami betul peraturan permainan dalam Sepak bola. Sehingga dengan pemahaman yang baik dari seluruh pihak yang terlibat dalam suatu pertandingan Sepak bola dapat meminimalisir timbulnya tindakan tersebut.

Seorang wasit yang harus mempunyai sikap tenang, fokus, memiliki keputusan yang cepat dan akurat. Selain itu wasit juga di bebaskan dengan tanggung jawab untuk menerapkan peraturan permainan sesuai LOTG (*Low Of The Game*) sehingga pemain dapat mematuhi setiap keputusan yang wasit ambil dan ditegakan. Wasit juga harus mempunyai kepemimpinan yang baik dan benar-benar berada dalam posisi yang tepat ketika kejadian pelanggaran di lapangan. Wasit juga harus memiliki mental yang bagus dan memutuskan persekian detik saat insiden di lapangan untuk menjaga pemain saat mendapat pelanggaran oleh lawan menurut. Selain itu wasit diharapkan memiliki tingkat pendidikan dan lisensi serta tingkat kebugaran yang baik supaya bisa mengimbangi permainan dan mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik selama memimpin pertandingan dan ketika ada kejadian wasit selalu dekat dengan pemain dan dapat melihatnya dengan jelas.

Kinerja seorang wasit dalam memimpin pertandingan menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti. Seperti yang telah dilakukan oleh (Nurchaya, Kusumah, Mulyana, & Kodrat, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebugaran fisik dan kinerja wasit. Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Mengklarifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja wasit sepak bola, 2) menjadi pertimbangan dalam memilih wasit sepak bola yang berkualitas. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengkaji terkait penilaian asprov provinsi Riau dalam penilaian kinerja wasit C1 dalam memimpin pertandingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan disusun penelitian dengan judul: “**Penilaian *Match Commissioner* Terhadap Kinerja Wasit C1 dalam Mempimpin Pertandingan di Asprov PSSI Riau Tahun 2024**”.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada permasalahan di atas, maka fokus masalah yang diangkat oleh peneliti adalah **Penilaian Kinerja Wasit C1 dalam Mempimpin Pertandingan di Asprov PSSI Riau Tahun 2024**. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan wasit Sepak bola dalam pada saat memimpin pertandingan.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan pembelajaran *physical activity* yang akan dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penilaian *Match Commissioner* Asprov Pssi Riau Terhadap Kinerja Wasit C1 dalam Mempimpin Pertandingan?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada akhirnya diharapkan dapat memberi manfaat bagi wasit sepak bola di provinsi riau umumnya wasit sepak bola seluruh Indonesia. Hasil dari penelitian Penilaian Kinerja Wasit C1 dalam memimpin pertandingan di Asprov PSSI Riau Tahun 2024, diharapkan berguna disemua kalangan Organisasi PSSI, praktisi Olahraga, Lembaga Fakultas Olahraga.

1. Bagi Wasit Sepak bola

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan untuk wasit Asprov PSSI Riau terkait Penilaian Kinerja Wasit C1 dalam Mempimpin Pertandingan di Asprov PSSI Riau Tahun 2024.

2. Bagi PSSI

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk pembinaan, pengembangan dan evaluasi wasit Sepak bola agar dapat memberikan pengetahuan khususnya dalam tingkat kepuasan pemain terhadap kepemimpinan wasit C1

2. Bagi Praktisi Olahraga

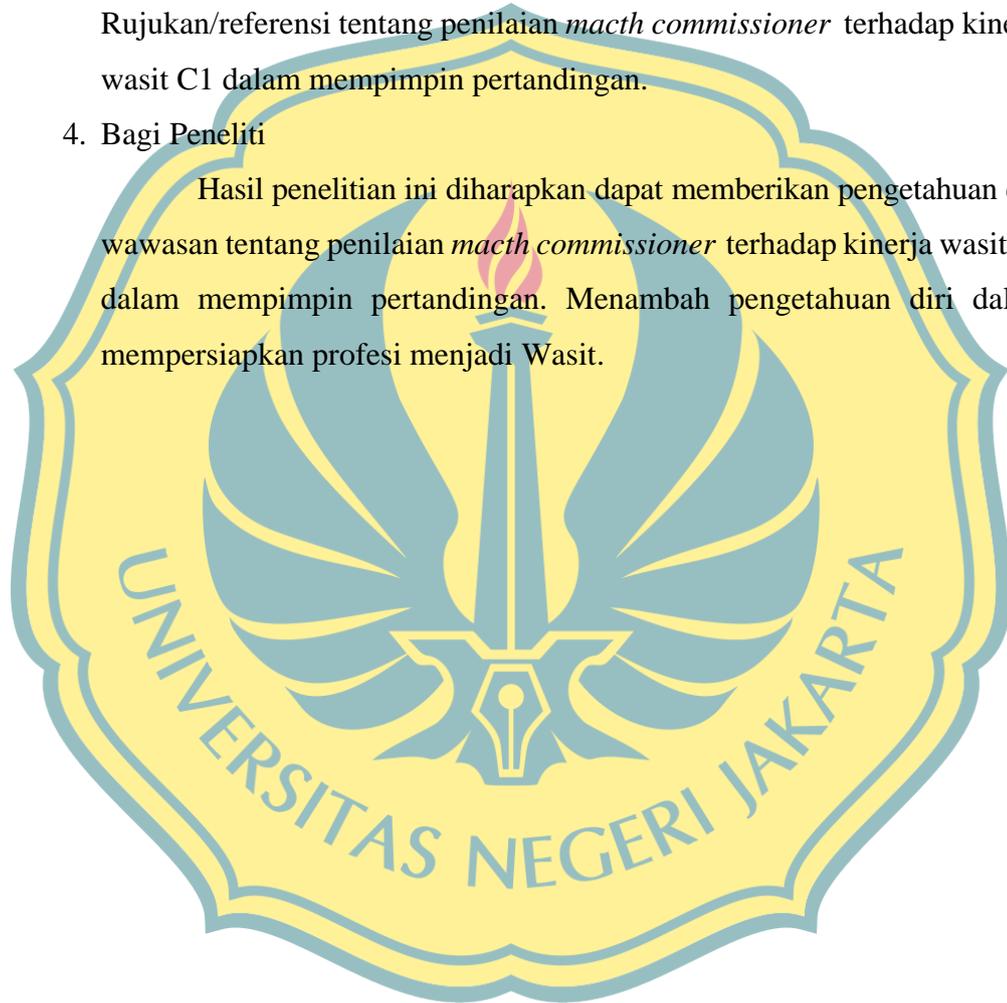
Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi atau informasi untuk wasit asprov PSSI Riau khususnya buat wasit di Indonesia.

3. Bagi Lembaga Fakultas Ilmu Keolahragaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta Rujukan/referensi tentang penilaian *match commissioner* terhadap kinerja wasit C1 dalam memimpin pertandingan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penilaian *match commissioner* terhadap kinerja wasit C1 dalam memimpin pertandingan. Menambah pengetahuan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi Wasit.



*Intelligentia - Dignitas*